



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 4519-4525

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Financial Literacy dan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Makassar

Fitri Indah Sari<sup>1</sup>, Ikhsan Amar Jusman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YPUP Makassar

<sup>1</sup>[fitriindahsari1990@gmail.com](mailto:fitriindahsari1990@gmail.com) , <sup>2</sup>[ikhsanamar40@gmail.com](mailto:ikhsanamar40@gmail.com)

### Abstrak

UMKM merupakan sektor usaha yang memegang peranan penting dalam perekonomian daerah, namun sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat. Rendahnya literasi keuangan serta lemahnya penerapan pengendalian internal menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan permasalahan ketidaktepatan laporan keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy dan pengendalian internal terhadap ketepatan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Makassar, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 129 responden pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pengendalian internal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan laporan keuangan UMKM. Secara simultan, financial literacy dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyusunan laporan keuangan, dengan kontribusi sebesar 66% terhadap variasi ketepatan penyusunan laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan penerapan pengendalian internal yang efektif menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi UMKM, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor UMKM.

**Kata kunci:** Financial Literacy, Pengendalian Internal, Ketepatan Laporan Keuangan, UMKM

### 1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap perekonomian Indonesia, termasuk dalam penyerapan tenaga kerja dan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto [1]. Di Kota Makassar, peran UMKM semakin penting karena menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang dinamis [2]. Namun demikian, keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara profesional, termasuk kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu [3]. Laporan keuangan yang baik tidak hanya digunakan untuk pengambilan keputusan, tetapi juga menjadi dasar bagi akses pembiayaan dan kemitraan usaha.

Meskipun keberadaan UMKM sangat strategis, berbagai penelitian dan laporan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar [4]. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan sederhana bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Ketidaktepatan penyusunan laporan keuangan ini menyebabkan informasi yang disajikan menjadi kurang dapat diandalkan sehingga menghambat kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, menilai kinerja, serta memenuhi persyaratan administrasi untuk pembiayaan [5]. Fenomena ini menjadi masalah yang berulang terutama pada UMKM di kota besar seperti Makassar, yang notabene dihadapkan pada persaingan usaha yang semakin ketat.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan tepat adalah tingkat *financial literacy* [6]. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola aspek keuangan untuk membuat keputusan yang tepat [22]. *Financial literacy* adalah kemampuan memahami konsep keuangan seperti bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan yang rasional [23]. Otoritas Jasa Keuangan

Pengaruh Financial Literacy dan Pengendalian Internal Terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Makassar

mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan seseorang dalam mengelola penggunaan produk dan layanan keuangan [24].

*Financial literacy* mencakup kemampuan individu memahami konsep dasar keuangan, melakukan pengelolaan dana, membuat perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang tepat [7]. Teori *Financial Literacy* berlandaskan pada *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan investasi yang meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan ekonomi [25]. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi aset penting dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan akurat. Semakin tinggi literasi keuangan pelaku usaha, semakin besar kemampuannya dalam mengenali transaksi, melakukan pencatatan, dan memahami struktur laporan keuangan [26]. Teori *Financial Literacy* menekankan bahwa pengetahuan keuangan merupakan fondasi bagi perilaku keuangan yang rasional [8]. Rendahnya *financial literacy* pada pelaku UMKM menyebabkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, ketidakmampuan membedakan aset dan beban, serta minimnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan yang benar [9].

Fenomena rendahnya literasi keuangan pada UMKM di Makassar terlihat dari berbagai pelatihan pemerintah dan lembaga keuangan yang masih harus difokuskan pada pengetahuan dasar pencatatan, pembukuan, dan manajemen kas. Banyak pelaku UMKM yang menganggap pencatatan keuangan sebagai beban administratif, bukan sebagai alat pengendalian dan perencanaan usaha [10]. Kondisi tersebut mengakibatkan laporan keuangan yang dibuat tidak tepat waktu, tidak lengkap, atau tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Ketidaktepatan tersebut berdampak langsung pada penyusunan laporan laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas yang diperlukan untuk penilaian usaha [11].

Selain literasi keuangan, variabel penting lain yang turut mempengaruhi ketepatan penyusunan laporan keuangan UMKM adalah pengendalian internal (*internal control*) [12]. Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terkait efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi [13]. Model COSO *Internal Control Framework* menurut [29], terdiri dari lima komponen utama, yaitu: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pemantauan (*Monitoring*).

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi dalam hal efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum [27]. Pengendalian internal meliputi kebijakan dan prosedur yang memastikan aktivitas organisasi berjalan sesuai standar [19]. Pengendalian internal sebagai struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset, mengecek ketelitian data akuntansi, dan mendorong efisiensi operasional [28]. Dalam konteks UMKM, pengendalian internal sering kali tidak berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia, tidak adanya pemisahan fungsi, dan kurangnya prosedur operasional yang terdokumentasi [14].

Kelemahan pengendalian internal pada UMKM di Kota Makassar tercermin dari masih banyaknya usaha yang tidak memiliki sistem pengawasan pencatatan transaksi, tidak melakukan pengecekan kas secara rutin, serta tidak menyimpan bukti transaksi secara sistematis [15]. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, manipulasi data, hingga ketidakcocokan antara kas fisik dan catatan pembukuan. Ketika pengendalian internal lemah, kualitas laporan keuangan menjadi rendah sehingga ketepatan penyusunannya tidak dapat terjamin [16]. Hal ini menjadi tantangan serius bagi UMKM untuk meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pihak eksternal.

Ketepatan penyusunan laporan keuangan merupakan aspek kunci dalam menghasilkan informasi yang relevan dan reliabel [17]. Ketepatan penyusunan laporan keuangan merujuk pada ketelitian, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan [30]. Menurut Kerangka Konseptual Akuntansi, laporan keuangan yang berkualitas harus relevan, andal, bebas salah saji material, dan dapat dibandingkan [27]. Ketepatan penyusunan laporan keuangan mencerminkan kemampuan entitas dalam melakukan pencatatan sesuai standar yang berlaku, termasuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bagi UMKM [31].

Teori *Qualitative Characteristics of Financial Information* dalam Kerangka Konseptual Akuntansi menegaskan bahwa informasi keuangan harus dapat dipahami, relevan, dapat dibandingkan, dan disajikan tanpa kesalahan material [18]. Ketidaktepatan penyusunan laporan keuangan, baik dari sisi waktu maupun ketelitian, akan menghambat fungsi informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai kriteria tersebut sangat dipengaruhi oleh pemahaman keuangan dan kekuatan pengendalian internal yang dimiliki [19].

Secara empiris, penelitian mengenai literasi keuangan dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM telah banyak dilakukan, namun sebagian besar menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan [20], menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan, sementara penelitian yang dilakukan [21], menunjukkan pengaruh yang lemah ketika pelaku usaha tidak menerapkan disiplin pencatatan. Demikian pula, penelitian mengenai pengendalian internal pada UMKM sering kali menyoroti keterbatasan dalam implementasi, namun bukti empiris terkait dampaknya terhadap ketepatan laporan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini secara teoritis terletak pada upaya memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam konteks UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan teori literasi keuangan dan teori pengendalian internal pada skala usaha mikro dan kecil, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dibandingkan penelitian pada perusahaan besar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kerangka teori yang menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan dan sistem pengendalian dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *financial literacy* dan pengendalian internal, terhadap variabel dependen yaitu ketepatan penyusunan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 129 responden.

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pemilik atau pengelola UMKM. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5. Data sekunder diperoleh melalui laporan instansi pemerintah, dokumen atau jurnal terkait literasi keuangan, pengendalian internal, dan pelaporan keuangan UMKM.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap indikator dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang dimaksud. Validitas diuji menggunakan korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat statistik tertentu sehingga hasil analisis dapat dianggap valid, tidak bias, dan reliabel.

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini dipilih karena penelitian melibatkan dua variabel independen, yaitu *financial literacy* ( $X_1$ ) dan pengendalian internal ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu ketepatan penyusunan laporan keuangan ( $Y$ ). Regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun pengaruhnya secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu juga digunakan untuk menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berfungsi untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil Uji Instrumen

#### a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan syarat  $r\text{-hitung} > 0.173$  ( $r\text{-tabel}$  untuk  $n=129$ ,  $\alpha=0.05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa item pada variabel Financial Literacy memiliki nilai  $r\text{-hitung}$  yang berada pada rentang 0,421 hingga 0,763. Nilai ini jauh melampaui batas minimum  $r\text{-tabel}$ , sehingga setiap butir pernyataan pada variabel ini dapat dinyatakan valid. Selanjutnya, item pada variabel Pengendalian Internal juga menunjukkan nilai  $r\text{-hitung}$  yang memadai, yaitu antara 0,389 sampai 0,812. Hal ini menegaskan bahwa seluruh item mampu mengukur aspek pengendalian internal secara akurat. Pada variabel Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan, seluruh item yang diuji menunjukkan nilai  $r\text{-hitung}$  berkisar antara 0,458 hingga 0,790. Nilai tersebut kembali mengindikasikan bahwa semua item memiliki tingkat validitas yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel memiliki nilai  $r\text{-hitung}$  yang lebih besar dari  $r\text{-tabel}$ . Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0.70. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.892, yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Variabel Pengendalian Internal (X2) bahkan memiliki nilai alpha yang lebih tinggi, yaitu 0.911, menunjukkan konsistensi internal yang sangat kuat dan stabil. Sementara itu, variabel Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) juga menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.878.

Secara keseluruhan, ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimal 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian bersifat reliabel, sehingga dapat dipercaya dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

### 3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji menunjukkan nilai Sig = 0.082 > 0.05, hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0.612 dan VIF sebesar 1.634. Sementara itu, variabel Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0.589 dan VIF sebesar 1.699. Kedua variabel tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan, karena seluruh nilai Tolerance berada jauh di atas 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.214, sedangkan variabel Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.292. Kedua nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0.05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel independen memengaruhi varians residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1.876. Nilai ini berada di dalam rentang batas penerimaan, yaitu antara 1.55 hingga 2.46, yang merupakan area di mana model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan kata lain, tidak terdapat pola tertentu pada residual yang menunjukkan adanya hubungan serial antar pengamatan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

### 3.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi**

| <i>Variabel</i>                   | <i>Koefisien (B)</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | <i>Sig</i> |
|-----------------------------------|----------------------|-------------------|-------------|------------|
| <i>(Konstanta)</i>                | 7.214                | 1.522             |             | 0.000      |
| <i>Financial Literacy (X1)</i>    | 0.426                | 0.091             | 0.382       | 0.000      |
| <i>Pengendalian Internal (X2)</i> | 0.513                | 0.087             | 0.447       | 0.000      |

Sumber : Olah Data, 2025

Persamaan Regresi yang dihasilkan:

$$Y = 7.214 + 0.426 X1 + 0.513 X2 + \epsilon$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa: Financial Literacy (X1) dan Pengendalian Internal (X2) sama-sama berpengaruh positif terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan (Y). Koefisien 0.426 pada X1 berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka ketepatan laporan keuangan meningkat. Sementara itu, koefisien 0.513 pada X2 menunjukkan bahwa pengendalian internal yang semakin baik juga meningkatkan ketepatan laporan keuangan. Dengan demikian, kedua variabel independen terbukti berkontribusi dalam meningkatkan ketepatan penyusunan laporan keuangan

### 3.4. Hasil Uji t

**Tabel 3.2 Hasil Uji t**

| <i>Variabel</i>                   | <i>t-hitung</i> | <i>Sig</i> |
|-----------------------------------|-----------------|------------|
| <i>Financial Literacy (X1)</i>    | 4.681           | 0.000      |
| <i>Pengendalian Internal (X2)</i> | 5.893           | 0.000      |

Sumber : Olah Data, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- Financial Literacy (X1) berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan (Y), artinya bahwa semakin tinggi financial literacy pelaku UMKM, semakin tepat penyusunan laporan keuangannya.
- Pengendalian Internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan (Y), artinya semakin kuat pengendalian internal pelaku UMKM, semakin tepat penyusunan laporan keuangannya.

### 3.5. Hasil Uji f

**Tabel 3.3 Hasil Uji f**

| <i>Statistik</i> | <i>Nilai</i> |
|------------------|--------------|
| <i>F-hitung</i>  | 62.417       |
| <i>Sig</i>       | 0.000        |

Sumber : Olah Data, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $Sig < 0.05$ , maka, financial literacy dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Penyusunan Laporan Keuangan.

### 3.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.4 Hasil Uji ( $R^2$ )**

| <i>Statistik</i>                 | <i>Nilai</i> |
|----------------------------------|--------------|
| $R^2$                            | 0.660        |
| <i>Adjusted <math>R^2</math></i> | 0.653        |

Sumber : Olah Data, 2025

Variabel *financial literacy* dan Pengendalian internal menjelaskan 66.0% variasi dalam ketepatan penyusunan laporan keuangan. Sisanya (34.0%) dijelaskan oleh faktor lain.

### Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat *financial literacy* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap ketepatan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, serta prinsip akuntansi sederhana, semakin besar pula kemampuan mereka untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan tambahan, tetapi merupakan kompetensi utama yang mendukung keberlanjutan usaha, khususnya dalam memenuhi tuntutan administrasi dan pelaporan yang semakin kompleks.

Temuan tersebut juga selaras dengan teori Human Capital yang menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan merupakan modal penting dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, pemahaman yang baik mengenai keuangan membantu pelaku usaha untuk menafsirkan informasi finansial secara tepat, sehingga laporan yang dihasilkan lebih sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas pengetahuan keuangan, baik melalui pelatihan maupun pendampingan, dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor strategis yang mendorong profesionalisme dan transparansi dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh signifikan dan bahkan menjadi variabel paling dominan dalam meningkatkan ketepatan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan yang memadai, seperti pemisahan tugas, verifikasi transaksi, serta dokumentasi yang sistematis, memberi kontribusi besar terhadap keandalan informasi keuangan. Ketika sebuah usaha memiliki prosedur kerja yang jelas dan terstruktur, potensi terjadinya kesalahan pencatatan maupun manipulasi data dapat diminimalkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan dapat dipercaya.

Selaras dengan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan sesuai standar. Bagi UMKM, penerapan prosedur pencatatan yang tertata, misalnya penggunaan buku kas rutin, pemeriksaan silang transaksi, hingga pengarsipan bukti transaksi sehingga berdampak langsung pada kualitas keluaran laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan pengendalian internal merupakan langkah strategis bagi UMKM untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan sekaligus mendorong praktik manajerial yang lebih profesional.

Secara simultan, literasi keuangan dan pengendalian internal terbukti memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan ketepatan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Kombinasi keduanya menciptakan kondisi yang mendukung proses pencatatan dan pelaporan yang lebih akurat, karena pemilik usaha tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga didukung oleh sistem yang tertata. Ketika pelaku UMKM memahami dasar-dasar keuangan dengan baik, mereka akan lebih mampu mengelola informasi yang masuk, sekaligus memastikan bahwa setiap transaksi dicatat sesuai prosedur. Hal ini menjadikan proses penyusunan laporan keuangan lebih terarah dan meminimalkan potensi kesalahan.

Temuan ini menegaskan bahwa aspek kompetensi pemilik usaha dan aspek sistem pengelolaan harus berjalan seiring untuk mencapai hasil yang optimal. Literasi keuangan tanpa pengendalian internal yang kuat akan membuat proses pencatatan tetap rentan terhadap kesalahan, sementara pengendalian yang baik tanpa pemahaman keuangan yang memadai tidak akan mampu dijalankan dengan efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM memerlukan keseimbangan antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan struktur pengendalian internal. Integrasi keduanya menjadi kunci bagi UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, konsisten, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### 4. Kesimpulan

*financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin tepat dan akurat laporan keuangan yang mereka susun. pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Pengendalian internal yang baik membantu meningkatkan keandalan proses pencatatan dan pelaporan keuangan pelaku UMKM. Secara simultan, *financial literacy* dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Makassar. Kedua variabel bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi ketepatan laporan keuangan UMKM, sehingga keduanya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan UMKM.

#### Referensi

1. . Yolanda and U. Hasanah, "Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 170–186, 2024.
2. R. Tahir, A. T. L. P. L. Haris, and A. D. Ishak, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukmk) Di Kota Makassar Berbasis Ekonomi Kreatif," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 765–773, 2024.
3. A. Sholeha, A. Nurafifah, and I. Misra, "Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis," *Oppor. J. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 18–41, 2025.
4. P. A. Fitriani, "Analisis penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan emkm di kelurahan padasuka," *J. Aktual Akunt. Keuang. Bisnis Terap.*, vol. 6, no. 2, pp. 205–211, 2023.
5. D. Rahma, A. D. Indriani, A. D. Anggraeni, and A. Priyanto, "Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes," *PENG J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 3962–3973, 2025.
6. A. P. Sawitri and F. Fuadah, "Mengungkapkan Peran Financial Literacy, Financial Attitude dan Tingkat Pendidikan dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Surabaya," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1899–1907, 2024.
7. R. Ernayani, H. E. Zulaecha, D. Rachmania, A. Alfiana, and M. Z. Hakim, "Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial," *I-Com Indones. Community J.*, vol. 4, no. 3, pp. 1713–1722, 2024.
8. M. N. Shobari *et al.*, *Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
9. N. Hidayah, "The Influence of Financial Literacy, Overconfidence, Risk Tolerance, and Risk Perception on Investment Decisions in The Capital Market," *ACCURUALS (Accounting Res. J. Sutaatmadja)*, vol. 8, no. 02, 2024.
10. E. Nurzanah, A. Ulfah, and U. M. Soleha, "Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Pada Pengusaha Kecil Konveksi Pekon Podosari)," *J. Akunt. Aisyah*, vol. 4, no. 2, pp. 9–15, 2023.

11. H. Muktiana, D. N. Erlinda, and N. N. Triyandari, "Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan," in *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2023, vol. 3, no. 1, pp. 16–24.
12. A. P. Lestari, F. Amelia, R. Adawiyah, I. Viana, N. lia Anggraini, and H. Mubarak, "Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *J. Manaj. dan Adm. Antart.*, vol. 2, no. 4, pp. 213–220, 2025.
13. A. Prihanisetyo, "Analisis sistem pengendalian internal menggunakan pendekatan committee of sponsoring organization of treadway commission (coso) pada piutang usaha untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih (studi kasus pada. pt. xyz balikpapan)," *Madani Account. Manag. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 54–74, 2023.
14. A. P. C. S. Dewi, "Melacak Pengendalian Internal dalam Pengembangan Bisnis UMKM," *AKUNTANOGRAFI J. Account. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 31–39, 2025.
15. R. P. Rista and R. Azmiyanti, "Analisis Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas Pada UMKM Teko Teh," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–16, 2025.
16. N. N. Safitri and S. D. Estiningrum, "Pengaruh variabel internal UMKM terhadap kualitas laporan keuangan," *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 1450–1463, 2022.
17. T. S. Pratiwi, "Peranan Sistem Informasi dalam Penyajian Laporan Keuangan: Sebuah Kajian Literatur," *Strategi*, vol. 14, no. 2, pp. 116–123, 2024.
18. R. G. Schroeder, M. W. Clark, and J. M. Cathey, *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons, 2022.
19. S. Ayem and U. Wahidah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta," *JEMMA (Journal Econ. Manag. Accounting)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2021.
20. R. S. A. Puspita, E. Gurendrawati, and I. G. K. A. Ulupui, "Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM," *J. Akuntansi, Perpajak. Dan Audit.*, vol. 5, no. 1, pp. 48–71, 2024.
21. M. Irsan, S. Sanjaya, and H. Mustafa, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Medan," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 75–82, 2025.
22. K. K. Ingale and R. A. Paluri, "Financial literacy and financial behaviour: A bibliometric analysis," *Rev. Behav. Financ.*, vol. 14, no. 1, pp. 130–154, 2022.
23. K. Goyal and S. Kumar, "Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis," *Int. J. Consum. Stud.*, vol. 45, no. 1, pp. 80–105, 2021.
24. A. Irawati, D. Putra, and P. Swissia, "Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Dan Financial Technology Di IIB Darmajaya," in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2022, vol. 1, pp. 110–116.
25. S. N. S. Talip and S. Wasiuzzaman, "Influence of human capital and social capital on MSME access to finance: assessing the mediating role of financial literacy," *Int. J. Bank Mark.*, vol. 42, no. 3, pp. 458–485, 2024.
26. K. Zulfa and I. Wafirotn, "Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan dan Ekspektasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM di Ponorogo)," *J. Public Bus. Account.*, vol. 3, no. 1, 2022.
27. E. Caroline, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal," *J. Econ.*, vol. 2, no. 6, pp. 1487–1497, 2023.
28. I. Susilawati, K. Miharja, I. Diwantari, and L. P. Salsabila, "Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi," *J. Penelit. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 3, no. 3, pp. 60–74, 2024.
29. A. Riyadi, Y. Yennisa, and L. Sagita, "COSO's Conceptual Framework to Internal Control Management Risk in Higher Education Management," in *ICED-QA 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Development and Quality Assurance, ICED-QA 2019, 11 September 2019, Padang, Indonesia*, 2021, p. 1.
30. F. Maghfirozzahro, W. Suryaningsih, and A. A. Nugraha, "Penggunaan Software Akuntansi Accurate 5 Sebagai Penunjang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Klien," *J. Econ. Bus. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 186–203, 2023.
31. B. Afriansyah, U. Niarti, and T. Hermelinda, "Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)," *J. Saintifik (Multi Sci. Journal)*, vol. 19, no. 1, pp. 25–30, 2021.